

**PERAN TAKMIR MASJID AL-FATTAH DALAM UPAYA
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWOYOSO,
NGALIYAN-SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Nur Fatimah

1401036081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara :

Nama : Nur Fatimah
NIM : 1401036081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah / Wisata Haji dan Umrah
Judul : Peran Takmir Masjid Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan
Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

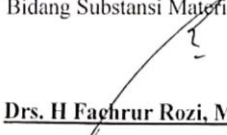
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001


Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi
PERAN TAKMIR MASJID AL-FATTAH DALAM UPAYA PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWOYOSO NGALIYAN-SEMARANG

Disusun Oleh

Nur Fatimah

1401036081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag
NIP. 1960727200003 1 001

Penguji II

Adeni, M.A
NIP. 19910120201903 1 006

Pembimbing I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031 001

Mengetahui

Pembimbing II

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 1980081 620710 1 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Januari 2022



Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2021

Penulis



Nur Fatimah

1401036081

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَاللِّ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PERAN TAKMIR MASJID AL-FATTAH DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWOYOSO NGALIYAN-SEMARANG” ini dapat Penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Ucapan Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag selaku wali studi yang mempunyai peran sangat besar dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos,I, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap pengurus Takmir masjid Al-Fattah Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan Kota Semarang atas kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas semoga senantiasa mendapatkan balasan dan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan evaluatif demi kesempurnaan skripsi. Akhirnya semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2021

Nur Fatimah
NIM. 1401036081

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang .
Dengan ini saya persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Bapak Suri (ALM) dan Mamak Komyanah (ALMH), yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada habis serta mendidik saya menjadi anak yang Sholihah, sukses, dan selamat.
2. Kakak kandung saya Miftahul Janah dan mas ipar Pria Sempurna yang selalu memberikan do'a kepada saya agar saya selalu diberikan kesuksesan.
3. Kakak sekaligus orang tua saya, Kalimatun dan kang Ipar Abdul Basith yang selama ini memenuhi kebutuhan hidup saya dan yang tak henti-hentinya mendo'akan saya dan memotivasi saya untuk terus tetap berjuang, sehingga saya dapat berhasil seperti saat ini.
4. Kakak kandung pertama saya Cholil dan Mbak Ipar Mu'ayanah, yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Keponakan Lita dan Najwa yang selalu memberikan keceriaan dan dan semangat disetiap waktu sehingga penulis dapat pencerahan untuk lebih giat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang angkatan 2014, khususnya kepada Anggit dan semua teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah dan penyusunan skripsi ini lebih berarti yang akan dirindukan hingga suatu saat nanti.

MOTTO

Bergeraklah Kejar Impianmu.

“ Kesempatan Tidak Datang Dua kali, Tapi

Kesempatan Datang Kepada Siapa Yang Tidak Pernah Berhenti Mencoba “

_ Dzawin Nur Ikram _

ABSTRAKSI

Nama : Nur Fatimah, 1401036081. Judul : Peran Takmir Masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan umat. Manakala fungsi ideal telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Untuk mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti dibentuknya Takmir Masjid. Takmir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah Islamiyah. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid, terutama dalam mengelola kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa keterikatan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan da'wah, seperti diadakannya pembinaan-pembinaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas jamaah Masjid dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Takmir Masjid.

Fokus penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana peran takmir Masjid Al-fattah dalam upaya pembinaan keagamaan pada masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang ? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang ?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara mendalam tentang :1) Peran takmir masjid dalam membina keagamaan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan-Semarang. 2) Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat takmir masjid dalam membina keagamaan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran takmir masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan serta menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus takmir masjid Al-Fattah. Data sekunder diperoleh melalui dokumen masjid.

Hasil penelitian ini adalah: pertama: Peran Takmir Masjid Al-Fattah dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup maksimal didalam membina dan mengajak jama'ah baik dari segi Ibadah maupun kegiatan keagamaan di masjid, karena secara umum dapat dilihat dari berbagai macam pembinaan yang ada di Masjid Al-Fattah.. Kedua. Upaya yang dilakukan Takmir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid Al-Fattah diantaranya dengan mengadakan kajian rutin setiap hari jum'at ba'da dzuhur yang pesertanya meliputi, ibu-ibu yang berada dilingkungan sekitar masjid Al-Fattah serta

kegiatan rutin setiap hari Minggu pagi pengajian santunan anak Yatim dan dilanjutkan dengan belajar tentang keagamaan bersama pengurus masjid, pengajian mingguan rutin Tafsir Al-Qur'an Jalalain, pengajian mingguan rutin kitab Fiqh Nihayatuz Zain, Pengajian mujahadah Asnmaul Husna bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian yasin dan tahlil, pengajian Kegiatan Pendidikan TPQ. Dan ketiga, faktor pendukung Antara lain : 1) Sarana dan pra sarana yang lengkap dan baik 2) Kesadaran pengurus masjid untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat 3) Masjid Al-Fattah cukup bersih dan nyaman untuk beribadah 4) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah 5) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan. Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambat antara lain : 1) Pengurus Takmir Masjid Al-Fattah kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus Masjid. 2) Masyarakat sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan Masjid seringkali diikuti sedikit dari masyarakat sekitar. 3) Kurang adanya kesadaran diri masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ibadah dimasjid 4) kurangnya manajemen waktu yang baik dari pengurus masjid yang terjadwal untuk mengisi kegiatan kajian.

Kata Kunci : Peran, Takmir Masjid, Pembinaan Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran.....	12
1. Pengertian Peran	12
B. Takmir Masjid.....	13
1. Pengertian Takmir Masjid	13
2. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid	14
C. Masjid.....	15
1. Pengertian Masjid.....	15
2. Fungsi Masjid	16
3. Karakteristik Takmir Msjid	17
4. Pedoman Kepengurusan Takmir Masjid	18
D. Kepengurusan	19

E. Struktur dan Bagan Organisasi.....	20
F. Pengambilan Keputusan	21
G. Pembinaan Keagamaan	23
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	23
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan	24
3. Proses Pembinaan Keagamaan	25
4. Materi Pembinaan Keagamaan	25
5. Upaya Pembinaan Keagamaan.....	26
6. Cara Melakukan Pembinaan Keagamaan.....	28
7. Peran Takmir Masjid dalam Upaya Pembinaan Keagamaan ditinjau dari fungsi manajemen dakwah.....	29

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-FATTAH

A. Masjid Al-Fattah	33
1. Sejarah Masjid Al-Fattah	33
2. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Fattah	35
3. Visi dan Misi Masjid Al-Fattah	35
4. Program dan Kegiatan Masjid Al-Fattah	35
5. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Fattah	39
B. Peran Takmir Masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan – Semarang.....	40
1. Perencanaan	40
2. Pengorganisasian	42
3. Pelaksanaan	42
4. Pengawasan	45
C. Faktor Pendukung dan penghambat takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan- Semarang.....	48
1. Faktor Pendukung	48
2. Faktor Penghambat	48

**BAB IV ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID AL-FATTAH
DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT PURWOYOSO NGALIYAN-SEMARANG**

A. Analisis Peran takmir masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan Semarang	50
1. Analisis Penerapan Perencanaan	51
2. Analisis Penerapan Pengorganisasian	52
3. Analisis Penerapan Pelaksanaan	56
4. Analisis Penerapan Pengawasan	57
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid dalam Upaya Pembinaan Keagamaan	58
1. Faktor Pendukung	59
2. Faktor Penghambat	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah sarana untuk menjalankan suatu ibadah bagi kaum muslim, dengan tujuan untuk mengingat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain dijadikan sebagai tempat ibadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk menjalankan berbagai kegiatan amal kebaikan seperti kegiatan pengajian keagamaan, kajian tafsir, pendidikan baca tulis Al-Qur'an, musyawarah untuk mencari solusi yang berkaitan dengan permasalahan umat dan kegiatan amal sholeh lainnya.¹ Masjid memiliki perkembangan pembangunan yang begitu pesat pada masa ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun masjid yang mewah dan megah terutama dikota besar. Tidak hanya itu saja, bahkan perkembangan pembangunan masjid dapat kita lihat didesa dan bahkan dilembaga pendidikan sekarang telah tersedia masjid. Berdasarkan data dari situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia terdapat 272.025 masjid dan 317.683 mushola.² Pada dasarnya, masjid memiliki fungsi sebagai tempat bersujud kepada Allah SWT serta memberikan manfaat bagi jama'ah dari semua kegiatan yang ada dimasjid.³ Oleh karena itu masjid bisa dikatakan sebagai tempat yang sangat sakral dan kedudukannya sangat penting bagi umat muslim, selain dari pada itu masjid juga difungsikan sebagai tempat pembelajaran umat baik segi ilmu dan keimanan.⁴ Dengan demikian sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk memakmurkan masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 :

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : Jamanatul 'Ali-Art, 2004, hlm.190

²Dapat dilihat disitus resmi Kementrian Agama, Sistem Informasi Masjid, 2020

³Moh, E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 7

⁴Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: Uin Maliki, 2010, hlm.122

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga sebagai tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam.

Didalam mengaktualisasikan fungsi serta kemakmuran masjid, maka tidak terlepas dari peran takmir masjid dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Sama halnya dengan Masjid Al-Fattah Kelurahan Puwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang memiliki takmir (pengurus masjid) yang aktif sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat begitu banyak.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian di masjid Al-Fattah Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu yang pertama melihat progres takmir masjid yang dapat mengoptimalkan program kegiatan dengan baik, seperti kegiatan sosial masyarakat (baitul mal, akad pernikahan, sholat jenazah), kegiatan ibadah (sholat wajib dan sunah, tadarus Al-Quran, dzikir setelah sholat, i'tikaf sepuluh hari terakhir Ramadhan), kegiatan keagamaan (kultum, pengajian Ahad malam, kajian Tafsir Al-Qur'an jalalain, pengajian peduli anak yatim, pengajian mujahadah Asmaul Husna bapak-bapak dan ibu-ibu, kajian kitab Fiqh Nihayatuz Zain, pengajian yasin dan tahlil, pengajian akhir dan awal tahun hijriyah, kegiatan pendidikan disekitar masjid (TPQ), dan kegiatan pembangunan masjid yang terus mengalami peningkatan yang baik karena pemanfaatan dana yang optimal mulai dari awal pembangunan tahun 1980 sampai 2021. Kedua yaitu banyaknya antusias masyarakat yang aktif dalam mengikuti program kegiatan di

masjid termasuk antusias dalam berinfak. Ketiga yaitu banyaknya pengurus masjid yang terdiri dari orang-orang yang terpelajar dan faham ilmu Agama. Keempat keaktifan remaja masjid dalam membantu program kegiatan seperti menjadi imam sholat dan kultum, mengajar TPQ, dan aktif membantu kegiatan sosial masyarakat. Pernyataan ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2020 di masjid Al-Fattah Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana "Peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso, Ngaliyan-Semarang".⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran takmir Masjid Al-fattah dalam upaya pembinaan keagamaan pada masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam membina keagamaan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat takmir masjid dalam membina keagamaan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

⁵Observasi Tanggal 09 Januari 2020

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Menjadi referensi terkait bagaimana peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bagian dari bahan pengembangan atau pemakmuran masjid melalui peran takmir masjid al-fattah dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.
- b. Memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah khususnya pengelola atau pengurus masjid di daerah Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.
- c. Menjadi gambaran dalam menentukan langkah kegiatan untuk pembinaan keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Diana Pratiwi tahun 2017 dengan Judul “Upaya Pengurus Masjid dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Way Tenong Lampung Barat” membahas tentang bagaimana upaya Pengurus dalam meningkatkan pembangunan bidang Agama dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan bidang Agama dengan memfokuskan diri pada upaya pengurus dalam meningkatkan pembangunan bidang Agama di desa Sukaraja Way Tenong Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah interview, sedangkan observasi dan dokumentasi

sebagai metode penunjang untuk menyempurnakan metode interview. Populasi penelitian ini adalah pengurus masjid Al-Wustho desa Sukaraja, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling dimana semua individu dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembangunan Agama di bidang idarah, *Imarah*, dan *Ri'ayah* yang dilakukan pengurus masjid yang sudah cukup baik. Dilihat dari pembangunan bidang *idarah* pengurus masjid sudah melakukan fungsi manajemen, dimana mereka merencanakan perencanaan dan pengorganisasian sebelum melakukan kegiatan, dan dilihat dari pembangunan bidang *imarah* pengurus masjid melakukan telah melakukan berbagai macam program-program untuk memakmurkan masjid, Sedangkan di bidang *ri'ayah* pengurus masjid membersihkan dan merawat kelengkapan masjid. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pembangunan bidang Agama adalah adanya dukungan upaya dari pengurus dan tokoh Agama serta tokoh masyarakat di Desa Sukaraja dalam memakmurkan masjid. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi masjid, kurangnya dana, dan kepengurusan masjid Al-Wustho masih kurang dalam penerapan manajemen sebagai mana mestinya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah tahun 2017 dengan Judul "Peran Takmir Masjid dalam Memotivasi Shalat Berjama'ah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara". Membahas tentang apa saja program takmir Masjid dalam memotivasi shalat berjamaah di Masjid al-Azhar dan bagaimana peran takmir Masjid dalam memotivasi shalat berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir Masjid dalam memberikan motivasi untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid al-Azhar dan memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru khususnya untuk para takmir. Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek

penelitian ini adalah takmir Masjid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data menggunakan teknik reduksi data, display, kesimpulan atau verifikasi. Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 6 peran yang dilakukan oleh seorang takmir yaitu dengan membuat sebuah program rutin berupa pengajian ba'da Maghrib sampai Isya dan pengajian minggu pagi, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak mampu, ukhuwah Islamiyah, adanya pemberian bimbingan belajar secara gratis, perayaan hari besar Islam.

Ketiga, pada karya skripsi Sutrisno tahun 2017, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mengambil judul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Al Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang”, dimana penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memaparkan tentang keadaan masjid Al Amin dari sebelum dibangun masjid, masjid ini berukuran sangat kecil dibandingkan dengan jumlah jama'ah yang ada, begitu pula dengan fasilitas yang kurang memadai dalam menunjang kegiatan ketakmiran. Berbeda dengan sekarang, masjid Al Amin memiliki kapasitas yang besar dengan daya tampung 600 jama'ah, begitu pula fasilitasnya yang sudah mumpuni dalam menunjang kegiatan ketakmiran. Kemudian menjelaskan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh takmir masjid agar jama'ah dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, serta menjelaskan tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tersebut. Bertolak dari skripsi ini, penulis menjadikan sebagai pijakan standar fungsi masjid kaitannya dengan pengelolaan yang benar dan tepat di masa kini sesuai tuntutan Rasulullah SAW.

Keempat, pada penelitian skripsi Fatkhuroji tahun 2010, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang NIM 1105065 dengan judul “Manajemen Takmir di Masjid Agung Tegal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan

metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memaparkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan dakwah, pelaksanaan manajemen masjid dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan harapan yang didukung oleh kematangan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Juga melakukan kerjasama dan melakukan pendekatan dengan masjid, masyarakat atau jama'ah masjid, strategi takmie sesuai dengan konsep pemakmuran masjid dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dari penelitian ini dapat relevansi bagaimana pengurus dapat mengelola masjid secara tepat, dan tentunya membawa dampak positif bagi jama'ah. Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan dalam bagaimana mengaplikasikan fungsi manajemen terhadap takmir masjid Agung Tegal.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun ada sedikit persamaan dengan yang penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang takmir masjid atau pengurus masjid. Akan tetapi, pembahasan yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pembinaan keagamaan sehingga dapat meningkatkan upaya pembinaan keagamaan pada masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka penulis memilih dan menerapkan metode penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif yang meliputi :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis , dan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

mengenai status sesuatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh, maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapat informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data – data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian⁷. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Kerua Takmir masjid dan jajaran kepengurusan masjid Al-Fattah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder dalam penelitian adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam Penelitian ini Sumber data sekunder penulis, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi :

- 1) Sejarah berdirinya Masjid Al-Fattah
- 2) Struktur Kepengurusan Masjid Al-Fattah
- 3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Fattah.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁶ Lexy J moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2002, hlm.

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 208

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dapat diklarifikasi dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya⁹ dengan terjun langsung dalam peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yang melakukan wawancara meminta informasi kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁰ Sedangkan menurut Kahn dan Cannell wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu, dan hubungan sebab akibat¹¹. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten, dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid dan pengurus masjid.

c. Dokumentasi

⁹ Emzir, *Metodxe Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 37

¹⁰ Emzir, *Metodxe Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 50

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Indeks, 2012, hlm. 45

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi atau peraturan tertulis. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, film, dan lainnya. Sumber data dokumen merupakan sumber pelengkap dari data observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh data sejarah dimasa lalu, hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto maupun gambar dari dokumentasi.¹² Metode digunakan untuk mengungkap dan mencari data berkaitan dengan peran takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan berupa foto-foto kegiatan, buku laporan program dan kegiatan.

4. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa kemudian menyimpulkan, dalam penganalisaan ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat monografi yaitu data yang berwujud kasus-kasus yang jumlahnya sedikit dan didasarkan pada mutu sesuatu data saja.

Dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode kualitatif induktif yaitu penyimpulan suatu hal yang bersifat khusus menuju kepada hal-hal yang bersifat umum dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, cet.IV, 2013, hlm. 333

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat difahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini menjabarkan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi uraian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain mengenai peran, takmir masjid, masjid, dan pembinaan keagamaan.

BAB III : Bab ini berisi tentang gambaran umum Masjid Al-Fattah meliputi sejarah berdirinya, letak, struktur organisasi kepengurusan masjid, visi dan misi masjid, program dan kegiatan masjid Al-Fattah, sarana dan prasarana masjid Al-Fattah, gambaran peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat didalam melaksanakan pembinaan keagamaan.

BAB IV : Pada bab ini diuraikan analisis upaya atau langkah-langkah takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan.

BAB V : Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.¹⁴

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Setiap orang pasti mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap orang pasti mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988, hlm. 667.

¹⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 86.

masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Orang yang bersangkutan tersebut akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Posisi seseorang didalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Menurut Levinson peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu¹⁵ :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.¹⁶

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Ia tidak memperoleh gaji yang

¹⁵Sorjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi hukum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm.213

¹⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Dea Press, 1999, hlm. 35

memadai, namun harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, ia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

2. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid juga yang memperbaiki setiap kerusakan peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperkukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang

awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

c. Rencana kerja masjid

Kebiasaan bekerja tanpa rencana adalah naif. Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah konyol. Sayangnya, kedua model itu sering terjadi didalam kehidupan berorganisasi. Di daerah, dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana kerja masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan kebutuhan lokal. Setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna, umpamanya : ibadah jum'at, pengajian atau ceramah, kursus atau pendidikan dasar.¹⁷

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang. Ada ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup keejaksanaan masing-masing. Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam kerjasama inilah diperlukan adanya kekompakan, baik dalam melaksanakan program/kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Kekompakan pengurus masjid diantaranya : saling pengertian, tolong menolong, nasihat menasihati.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat sujud. Adapun yang dimaksud Masjid menurut istilah adalah tempat

¹⁷Moh. E. Ayub dkk, *manajemen masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996, hlm.8

umat Islam mengerjakan shalat, iktikaf, dzikir kepada Allah dan untuk kegiatan yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah¹⁸

Menurut Sidi Gazalba, dilihat dari segi harfiah, perkataan Masjid berasal dari kata Bahasa Arab. Masjid berasal dari pokok *sujudan*, dengan *fi'il madhi sajada* yang berarti sujud atau tempat shalat, karena berupa isim makan, maka diberi awalan “ma” yang kemudian berubah kata menjadi *masjidu*. Umumnya dalam Bahasa Indonesia huruf “a” menjadi “e”, sehingga kata Masjid ada kalanya disebutkan dengan Masjid¹⁹

2. Fungsi Masjid

Masjid mempunyai peranan penting bagi umat islam, selain menjadi tempat ibadah bagi umat Islam masjid juga mempunyai fungsi lainnya anatara lain:

- ✓ Masjid merupakan tempat kaum muslimin melakukan Ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT.
- ✓ Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggemleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian.
- ✓ Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- ✓ Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- ✓ Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- ✓ Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmupengetahuan muslimin.
- ✓ Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.

¹⁸ Ahsin, *Kamus Ilmu Al- Qur'an*, Jakarta : AMZAH, 2012, hlm. 180

¹⁹ A, Anwar , dkk,2004.*Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) hal 5

- ✓ Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
- ✓ Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social²⁰.

Berbagai macam fungsi masjid yang telah disebutkan, maka telah kita ketahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi umat islam. Oleh karena itu dalam pemakmuran masjid sendiri perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah tempat yang dijadikan pembinaan umat Islam, baik mengenai Aqidah, Ibadah, Muamalah, maupun Akhlaq.

3. Karakteristik Takmir Masjid

Berbicara tentang “orang” atau pengurus masjid sebagai pelaksana program, orang tersebut dilihat dari kualitasnya, antara lain diperlukan beberapa faktor yang meliputi : ²¹

- a. Fisik, menjadi pengurus diperlukan tenaga yang sehat, giat dan aktif dalam menjalankan amanat.
- b. Mental, memerlukan manusia yang mau dan mampu untuk terus belajar dan selalu bersemangat.
- c. Moral, artinya harus kuat, teguh, mempunyai prakarsa, setia, bijaksana, dan memiliki harga diri, serta siap untuk menerima tanggung jawab.
- d. Pendidikan umum, yaitu pengetahuan umum tentang hal-hal yang tidak termasuk fungsi pekerjaan, misalnya seputar wawasan Islam lainnya.
- e. Pendidikan khusus, pengetahuan harus sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
- f. Pengalaman, pengetahuan yang dihasilkan dari pelaksanaan tugas tertentu.

Pengurus masjid harus bisa menyatu dengan jama'ahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus menjaga sikap baiknya

²⁰ Moh. E. Ayub dkk, *manajemen masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996, hlm. 7-8

²¹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta : Media Bangsa, 2012, hlm.

ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jama'ahnya. Modal kepribadian seperti memudahkan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mereka pendapat dukungan dan peran serta jama'ah. Terhadap jama'ahnya, pengurus masjid hendaknya mampu memperlihatkan sikap berikut ini.²²

- a. Sikap keterbukaan oleh pengurus masjid terhadap jama'ahnya, baik menyangkut program atau rencana kegiatan maupun keuangan masjid.
- b. Keakraban pengurus terhadap jama'ahnya sehingga dapat memperlancar tugas dan kegiatan-kegiatannya.
- c. Ketidaksetiakawanan terhadap sesama pengurus atau jama'ahnya yang sedang ditimpa musibah, entah itu sakit, kecelakaan atau meninggal dunia, dalam kesulitan ekonomi dan sebagainya, pengurus selayaknya memperlihatkan rasa simpati dan keprihatinannya.
- d. Mempunyai sikap lemah lembut dan mau bergaul dengan jama'ahnya secara luwes dan santun.
- e. Peka dan perhatian terhadap keadaan, perkembangan, dan problem masyarakat di sekitarnya.

Pengurus masjid yang memiliki sikap seperti di atas wajar jika mereka berhasil memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan, bantuan dan kerja sama jama'ahnya. Sikap seperti itu mencerminkan pribadi yang dapat dijadikan suri tauladan oleh para jama'ahnya. Sehingga, apa yang mereka lakukan senantiasa membawa kemudahan, manfaat yang besar, hasil yang baik dan berkah bagi berbagai pihak.

4. Pedoman Kepengurusan Takmir Masjid

Pengurus Ta'mir menjalankan kepemimpinan organisasi. Konsep dasar kepemimpinan adalah pengembangan amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan. Pengurus mengemban amanah jama'ah bukan menguasai jama'ah. Demikian pula jama'ah berpartisipasi aktif dalam

²² Moh.Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996, hlm. 102-103.

kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, pengertian pengurus, satatus, maupun kewajibanya harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan.

Pengurus Takmir Masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan. Derak langkah pengurus yang terarah, terseruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakanya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

D. Kepengurusan.

Sesuai Anggaran Dasar Rumah Tangga, pengurus Takmir Masjid adalah pelaksana kepemimpinan organisasi yang mengemban amanah jama'ah dan memiliki wewenang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengurus merupakan lembaga kepemimpinan yang tertentu adapun tugas-tugasnya, antara lain:

- Menyusun kepengurusan lengkap pengurus Takmir Masjid
- Melaksanakan hasil-hasil musyawarah jama'ah
- Melakukan sosialisasi hasil-hasil musyawarah jama'ah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga dibawahnya dan jama'ah pada umumnya
- Menyelenggarakan siding Pleno tiap tahun sekali, yang dihadiri seluruh pengurus, Majelis Syura, Pengurus Remaja Masjid, dan kepengurusan yang dibawahinya.
- Menyelenggarakan sidang Pleno tiga tahun sekali untuk menentukan kebijakan dan meminta pertanggung jawaban badan pebgurus yayasan.
- Menyelenggarakan rapat kerja pengurus tiap tahun sekali guna menjabarkan program hasil kerja hasil musyawarah jama'ah.
- Menyelenggarakan laporan pertanggung jawaban pengurus kepada jama'ah melalui forum musyawarah jama'ah
- Melantik dan mengesahkan kepemimpinan lembaga dibawahnya berdasarkan hasil-hasil musyawarah kelembagaan tersebut.

- Melakukan pembinaan lembaga-lembaga dibawahnya.
- Memberi sanksi dan merehabilitasi anggota dan fungsionaris pengurus yang dianggap melanggar aturan organisasi. Menjaga Imamah dan Ukhuwah Jama'ah.²³

E. Struktur dan Bagan Organisasi

Struktur atau susunan organisasi pengurus Ta'mir Masjid terdiri dari ketua umum yang membawahi beberapa ketua bidang yang memiliki satu atau lebih departemen. Ketua umum memiliki staff sekretaris umum, bendahara, dan wakil bendahara, sedangkan ketua bidang memiliki staf sekeretaris bidang. Untuk memeperjelas strukur organisasi dibuat bagan organisasi pengurus Takmir Masjid. Bagan organisasi adalah gambaran struktur oraganisasi. Biasanya berbentuk kotak-kotak kedudukan yang dihubungkan oleh garis-garis wewenang, baik intruksional ataupun koordinatif. Berikut contoh struktur organisasi dalam bentuk komposisi pengurus Ta'mir Masjid.

1. KU : Ketua Umum.
2. KPJ : Ketua Pembinaan Jama'ah.
3. KPPM : Ketua Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid.
4. KKU : Ketua Bidang Kesejahteraan Umat.
5. KPP : Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.
6. KDP : Ketua Bidang Dana dan Perlengkapan.
7. KPRM : Ketua Bidang Remaja Masjid
8. B : Bendahara.
9. WB : Wakil Bendahara.
10. SU : Sekretaris Umum.
11. SPJ : sekretaris bidang pembinaan jama'ah.
12. SPPM : Sekretaris Bidang Pemeliharaan Dan Pengembanngan Masjid.
13. SKU : Sekretaris Bidang Kesejahteraan Umat
14. SPP : Sekretaris Bidang pendidikan pelatihan

²³ Menata Organisasi Ta'mir masjid (www.Immasjid.com, diakses 16 desember 2021)

15. SDP : sekretaris bidang dana dan perlengkapan.
16. SPRM : Sekretaris Bidang Pembinaan Remaja Masjid.
17. DPJ : Departemen Bidang Pembinaan Jama'ah.
18. DPPM : Departemen Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid.
19. DKU : Departemen Bidang Kesejahteraan umat.
20. DPP : Departemen Bidang Pendidikan dan Pelatihan
21. DPRM : Departemen Pembinaan Remaja Masjid.²⁴

F. Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan Ta'mir Masjid dilakukan dengan cara musyawarah yang terdiri :

1. Rapat Pleno.

- Dihadiri oleh seluruh pengurus, Majelis Syura, Pengurus Remaja Masjid, dan pengurus Majelis Ta'lim.
- Dilaksanakan tiap tahun sekali.
- Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
- Ketua umum memimpin jalannya rapat.
- Membahas laporan tahunan pengurus dan evaluasinya.
- Memberi masukan/rekomendasi yang tidak mengikat kepada pengurus dalam menjabarkan program kerja untuk tahun berikutnya.

2. Rapat Pleno Khusus

- Dihadiri oleh pengurus, Majelis Syura, pengurus remaja Masjid dan pengurus.
- Majelis Ta'lim.
- Dilaksanakan setelah berakhirnya masa kepengurusan organisasi yayasan Masjid.
- Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
- Pengurus mempersiapkan seluruh draft yang akan dibahas
- Ketua umum memimpin jalannya rapat

²⁴ Moh.Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996, hlm. 38

- Menentukan kebijakan dan meminta pertanggung jawaban organisasi Masjid.
- Memilih, mengesahkan dan melantik organisasi yayasan Masjid, yang terdiri dari dewan jama'ah, pembina, dewan penasehat dan dewan pengurus.

3. Rapat Kerja

- Dihadiri seluruh pengurus, ketua Majelis Syura, ketua pengurus remaja Masjid, dan ketua pengurus majelis Ta'lim.
- Ketua umum memimpin jalanya rapat.
- Dilakukan setahun sekali untuk menjabarkan program kerja musyawarah jama'ah.
- Menyusun anggaran baik pembiayaan maupun penerimaan secara terintegrasi
- Menetapkan rencana kerja anggaran pengelolaan (RKAP) pengurus selama satu tahun ke depan.

4. Rapat Umum

- Dihadiri seluruh pengurus dan undangan khusus.
- Ketua umum memimpin jalanya rapat.
- dilakukan minimum tiga bulan sekali untuk membahas:
- Membahas laporan kegiatan masing-masing bidang tiap tri wulan.
- Melakukan koordinasi kegiatan antar bidang.
- Mengambil keputusan organisasi baik intern maupun ektern.
- Melakukan evaluasi kegiatan triwulan yang lalu.
- Melakukan perbaikan kegiatan tiga bulan akan datang

5. Rapat Bidang

- Dihadiri seluruh pengurus masing-masing bidang dan undangan khusus.
- ketua bidang dan sekretaris bidang menjadi pimpinan rapat.
- Dilakukan minimum tiga bulan sekali untuk:

- Membahas perkembangan bidang.
- Melakukan koordinasi kegiatan bidang.
- Mengambil keputusan organisasi yang berkaitan dengan bidang kerja.

6. Rapat Panitia

Dihadiri seluruh panitia, baik panitia pengarah maupun panitia pelaksana dan undangan khusus. Kegiatan dan sekretaris panitia pelaksana menjadi pimpinan rapat. Dilakukan untuk sesuai dengan kebutuhan untuk:

- ✓ Menyusun rencana kepanitiaan.
- ✓ Membahas perkembangan jalannya kepanitiaan.
- ✓ Melakukan koordinasi dan evaluasi kegiatan panitia.
- ✓ Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara teknis.
- ✓ Mempersiapkan laporan pertanggung jawaban panitia

G. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁵ Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama, yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yang mempunyai arti baru pula yaitu keagamaan. Arti kata agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, sedangkan menurut Sidi Gazalba bahwa agama dalam bahasa Indonesia umumnya dianggap sama dengan kata religi, bahasa Inggrisnya *Religion*, dan bahasa Belanda *religie*²⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan juga bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui

²⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Cet. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 152.

²⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka Antara, 1971, hlm. 2.

pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Rasulullah SAW pun dan para sahabatnya merasakan keutamaan masjid bagi pembinaan keagamaan untuk masyarakat (umat) karena masjid itulah yang membuat umat memiliki kepribadian yang mengagumkan yaitu iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Jadi pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pengurus atau takmir di masjid Al-Fattah Purwoyoso Ngalian dalam menuntun dan membina masyarakat untuk mengkaji ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, serta menjadikan para jama'ah untuk berakhlakul karimah.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Adapun dasar pembinaan keagamaan dijelaskan dalam QS Al Qashah: 77²⁷

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*.

Menurut Hasan Langgulung menjelaskan tentang tujuan pembinaan keagamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
2. Perwujudan dan sesuai dengan perundangan Islam.
3. Persiapan untuk menjadi warga Negara yang baik.
4. Perkembangan pribadi yang menyeluruh dan terpadu.²⁸

²⁷ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemah*, Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007, hlm. 394.

²⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1980, hlm. 179.

3. Proses Pembinaan Keagamaan

Adapun proses dari pembinaan keagamaan, diantaranya :

a. Melalui proses pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga lembaga, yaitu rumah tangga, sekolah serta masyarakat.

b. Melalui proses pembinaan kembali

Yaitu dengan memperbaiki moral yang telah baik atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda daripada yang pernah dilaluinya dahulu.²⁹

Dalam setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jama'ah. Masjid yang tanpa jama'ah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jama'ah. Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah dengan pembinaan jama'ah. Melalui kegiatan ini jama'ah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Pembinaan jama'ah tentu tidak hanya berupa pengajian. Ada pula bentuk-bentuk dan system lainnya yang dapat digunakan danatar lain kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan, kursus dan lain-lain.³⁰

4. Materi Pembinaan Keagamaan

Inti dari ajaran pokok dari pembinaan agama meliputi:

- a. Masalah keimanan (akidah) adalah yang bersifat i'tikad batin, berfungsi mengajarkan ke-Esaan Allah SWT, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini.
- b. Masalah keislaman (syariah) adalah berhubungan dengan amal lahir batin dalam rangka mentaati semua peraturan semua hukum Tuhan, yang mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

²⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1980, hlm. 34.

³⁰ Moh. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996, hlm. 124.

- c. Masalah ikhsan (akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat perengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup antar manusia.³¹

Dari ketiga inti ajaran tersebut dapat dijelaskan pada rukun iman, rukun Islam dan akhlak.

5. Upaya Pembinaan Keagamaan

Membangun masjid dapat diselesaikan dalam tempo yang tidak terlalu lama, namun alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan tersebut tidak disertai dengan orang yang meramaikannya. Tanpa jamaah masjid akan menjadi sepi dari kegiatan-kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan pembinaan keagamaan, secara spriritual ditandai dengan antusiasme jamaah mengikuti kegiatan-kegiatan masjid.

Masjid yang ramai adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, sehingga masjid benar-benar difungsikan sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Berbagai usaha dilakukan untuk meramaikan masjid baik secara material maupun spiritual. Beberapa kegiatan tersebut antara lain :

a. kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, apabila ada yang kotor segera dibersihkan, sehingga masjid senantiasa dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawatt.

Memelihara bangunan fisik masjid mencakup beberapa hal diantaranya :

- 1) Memelihara keindahan masjid, baik dari segi artistic dan kenyamanan masjid bagi para jamaah, selain itu juga memperhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid

³¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm. 169.

- 2) memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid seperti halaman depan belakang serta jalan menuju masjid.
- 3) memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang ketika melaksanakan kegiatan ibadah. Juga menciptakan suasana tertib bagi para jamaah seperti tertib shaff, tertib penempatan jamaah pria dan wanita serta tertib penempatan barang-barang jamaah agar terhindar dari kehilangan.
- 4) memelihara ketertiban masjid, adalah dengan menegakkan tata tertib yang berlaku didalam masjid, seperti tidak boleh gaduh ketika ibadah shalat atau dilarang berbicara ketika khatib sedang berkhotbah pada ibadah shalat jum'at.
- 5) memelihara masjid di waktu malam hari, ini adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan masjid dari tindakan criminal dan pelecehan, sebab dimungkinkan ada orang yang tidak bertanggung jawab mencemarkan masjid dengan tindakan tidak terpuji.³²

b. kegiatan Ibadah

kegiatan ibadah berupa shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah lainnya. Shalat jamaah sangat penting dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang dilakukan didalam masjid seperti dzikir, do'a, beriktikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, dan bersedekah.

c. kegiatan keagamaan

kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, pengajian khusus ataupun umum, yang dilaksanakan dengan tujuan menambah kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, acara pernikahan, atau resepsi pernikahan.

³²Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Surakarta : Ziyed, cet1, 2007, hlm. 96-97

d. kegiatan pendidikan

kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal. Secara formal misalnya, dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan non-formal seperti pengajian Al-Qur'an, pesantren kilat, pelatihan remaja masjid, dan pelatihan kesenian yang bernapaskan Islam.³³

6. Cara Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat

Semangat umat dalam mendirikan masjid sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya masjid yang ada di Indonesia. Mereka tidak segan-segan mengorbankan harta, tenaga serta pikiran demi berdirinya sebuah masjid. Sayangnya setelah masjid berdiri, semangat menghidupkan atau meramaikannya tidak sehebat tatkala mendirikannya. Masjid hanya ramai pada waktu tertentu akan tetapi sehari-harinya jarang ada kegiatan dan tidak banyak yang shalat berjamaah. Padahal masjid yang ramai harus dapat menjalankan fungsi masjid sebagaimana mestinya, caranya adalah sebagai berikut :

a. kesungguhan pengurus masjid

Jamaah masjid yang telah mendapat kepercayaan menjadi pengurus masjid hendaknya dapat mengelola masjid sesuai dengan fungsinya. Masjid hendaknya dapat dikelola sesuai dengan fungsinya. Mereka memegang peran penting sebagai penggerak umat Islam untuk meramaikan masjid. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan karena tugas yang mereka lakukan memiliki tujuan mengharap Ridho Allah SWT.

Masjid yang dikelola yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik, jamaah juga akan terbina dengan baik sehingga masjid menjadi ramai. Maka

³³ Mohamed Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, cet.1, 1996, hlm. 71-74

pengurus hendaknya saling membantu dengan kesungguhan hati agar tugas dapat terlaksana dengan semestinya.

b. memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. kegiatan menyangkut ibadah ritual, ibadah social, maupun ibadah kultural. Disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah atau kuliah keagamaan, sebaiknya juga didirikan sekolah atau madrasah, masjid juga perlu mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka akan menyalurkan pikiran dan kreatifitas melalui kegiatan keagamaan, disini pula masjid akan menghasilkan generasi muda yang shalih, beriman, dan bertaqwa.

7. Peran Takmir Masjid dalam Upaya Pembinaan Keagamaan ditinjau dari fungsi manajemen dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

George R Terry mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC³⁴

Fungsi manajemen juga digunakan disaat takmir masjid melakukan pembinaan keagamaan, karena didalam melakukan keagamaan kita harus memperhatikan fungsi manajemen agar upaya pembinaan keagamaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan atau keinginan organisasi. Berikut ini kaitan fungsi manajemen didalam melakukan pembinaan keagamaan :

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkap tujuan-tujuan ke

³⁴M.Yunan Yusuf, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm.81

organisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan.

Dalam tujuan dakwah perencanaan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hieraki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

Menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana komprahansif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.³⁵

Dari pengertian diatas dapat diartikan, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Yang menjadi komponen perencanaan adalah : ide, penentuan aksi, dan waktu.

Perencanaan yang benar dan efektif akan menentukan hasil dari sebuah kegiatan, begitu haknya disaat ingin melakukan pembinaan keagamaan hal yang harus dilakukan pertama adalah perencanaan terlebih dahulu, barulah pelaksanaan dan pengawasan itu megiringi jalannya suatu kegiatan.³⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai

³⁵M.Yunan Yusuf, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm.95-96

suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁷

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Disaat ingin melakukan pembinaan keagamaan maka pengorganisasian ini sangat diperlukan guna menetapkan para anggota sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka. Dengan mereka bekerja sesuai dengan keahlian mereka maka kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan porganisasi dengan efisien dan ekonomism motiving secara emplitis berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.³⁸

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen, fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Pengawasan ini erat sekali berkaitan dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- 1) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan
- 2) Pengawasan baru bisa dilakukan jika ada rencana
- 3) Pelaksanaan perencanaan akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik

³⁷M.Yunan Yusuf, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 117

³⁸M.Yunan Yusuf, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 139

4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai atau tidak setelah pengawasan atau penelitian dilakukan

Dengan demikian, peranan pengawasan ini sangat baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana³⁹

³⁹Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm. 241-243

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' AL-FATTAH

A. Masjid Al-Fattah

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Fattah

Masjid Al-Fattah terletak di jalan Segaran Baru RT 04 RW 11 Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Berdiri pada tahun 1980 dengan pembangunan yang masih sangat sederhana kemudian tahun 2001 mulai dilakukan pembangunan lagi bertahap dengan desain ala Mesir segi 8, kemudian direnovasi terus menerus sampai tahun 2006 dengan pendanaan bersumber dari swadaya masyarakat dan ada juga yang merelakan sertifikat rumah warga yang dijaminkan di Bank agar bisa mendapat pinjaman dari Bank dan kemudian dicicil bersama-sama. Adapun salah satu yang melatarbelakangi dibangunnya masjid Al-Fattah adalah adanya rasa kekhawatiran warga mengingat dulunya lokasi masjid Al-Fattah itu tempat umum dan bisa dipakai apa saja. Masyarakat khawatir nantinya tempat tersebut akan dibangun gereja dan kegiatan-kegiatan orang nasrani, karena dilingkungan tersebut banyak bermukim orang-orang nasrani. Oleh karena itu masyarakat sekitar berinisiatif untuk membangun Masjid dan berdirilah Masjid Al-Fattah sekarang ini.

2. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Fattah

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti suatu lembaga membutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Masjid Al-Fattah memiliki susunan kepengurusan Masjid yang diusahakan bisa melaksanakan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing.

Adapun susunan kepengurusan masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut :

a. Ketua Takmir Masjid

Yogi Sunarto

- b. Sekretaris
 - Sukari
- c. Bendahara
 - Rasean
- d. Imaroh (Pemberdayaan atau Pemakmuran)
 - A. Muchsin, M.Ag
- e. Riayah (Perawatan atau Penataan)
 - Djuwanto
- f. Idaroh (Pengembangan Kegiatan)
 - Slamet GP
- g. Peribadatan
 - 1) H.Marsiegro
 - 2) Sugiyono
 - 3) A. Giyarto
- h. Kebersihan atau Kerajinan
 - 1) JS. Widayat
 - 2) Bambang S
 - 3) Jatmiko
- i. Dokumen, inventaris, atau Humas
 - 1) Sumarsidi
 - 2) Hendro Ali k
- j. PHBI dan Dakwah
 - 1) Adam Daim, S.Ag
 - 2) Sumardi
- k. Remaja dan Pendidikan
 - 1) Subiyanto
 - 2) M. Udin
- l. Perlengkapan
 - 1) Sagiyo
 - 2) Kasiyan

m. Keamanan

- 1) Sri Widodo
- 2) Giyatno

3. Visi dan Misi Masjid Al-Fattah

a. Visi

Menjadikan masjid Al-Fattah sebagai pusat untuk menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerjasama berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah, untuk meningkatkan kualitas Islam, Iman, dan Ihsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis.

b. Misi

Pengurus masjid Al-Fattah memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah
- 2) Menggali, mengembangkan, dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim
- 3) Mengembangkan persaudaraan sesama masyarakat muslim
- 4) Mengembangkan kerjasama antar warga dan berbagai kalangan baik secara perorangan maupun himpunan lainnya.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian social, pendidikan, dan berperan aktif dalam mengembangkan umat melalui kegiatan amar ma'ruf nahi munkar
- 6) Mengembangkan usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits⁴⁰

4. Program dan Kegiatan Masjid Al-Fattah

Masjid merupakan baitullah dimana umat Islam harus bisa meramaikan masjid. Selain menjadi pusat tempat ibadah umat, masjid harus

⁴⁰ Sumber ketua pengurus takmir masjid thn 2019 Bapak Suryo Priswanto

bisa menjadi sentral perkembangan dakwah Islamiyah. Masjid yang baik mempunyai kegiatan ibadah, pendidikan, dan kegiatan keagamaan.

Masjid Al-Fattah telah menjadi pusat ibadah dan perkembangan dakwah Islamiyah untuk masyarakat disekitar masjid. Pengelola masjid Al-Fattah sudah baik dalam melaksanakan kegiatan kemasjidan dalam kaitannya pembinaan keagamaan. Adapun kegiatan rutin masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Tafsir Al-Qur'an Jalalain

Pengajian tafsir Al-Qur'an Jalalain diadakan rutin setiap hari minggu ba'da Shubuh, diisi Oleh Bapak Dr.H. M. Sulthon, M.Ag. Pengajian ditujukan untuk masyarakat umum yang bertempat tinggal disekitar masjid. Pengajian ini dilakukan menggunakan speaker utama agar bisa didengar oleh kaum muslimin yang ada disekitar masjid.

b. Pengajian Peduli Anak Yatim

Pengajian peduli anak yatim ini diadakan rutin setiap hari minggu pukul 06.30-08.00 WIB. Dipandu oleh Bapak Ngasikhin, S.Ag. Pengajian ditujukan untuk anak-anak yatim piatu yang bertempat dikelurahan purwoyoso. Pengajian ini berbentuk santuan anak yatim dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan guna mengajarkan anak-anak untuk lebih mengenal Agama Islam.

c. Pengajian Mujahadah Asmaul Husna Bapak-bapak

Pengajian mujahadah bapak-bapak diadakan setiap hari minggu ba'da maghrib yang dipandu oleh bapak Ngasikhin, M.Ag. Pengajian ditujukan untuk bapak-bapak disekitar masjid diadakan secara rutin guna memperoleh manfaat membaca Do'a Asmaul Husna yaitu memberikan kebaikan dan perlindungan dari segala keburukan yang dapat menimpa.

d. Pengajian kitab Fiqh Niyahatuz Zain

Pengajian kitab Niyahatuz Zain diadakan setiap hari rabu ba'da maghrib, di isi oleh Bapak Drs. H.M. Solek, M.Ag. bertempat didalam masjid Al-fattah. Pengajian ini diadakan dengan tujuan untuk

menambah ilmu Fiqh Pengajian ditujukan oleh jamaah sholat maghrib masjid Al-Fattah.

e. Pengajian yasin dan tahlil

Sudah tidak asing bagi kalangan umat Islam pengajian yasin dan tahlil selalu menjadi kegiatan rutin yang ada di setiap masjid. Pengajian yasin dan tahlil juga diadakan di masjid Al-Fattah setiap hari kamis ba'da maghrib atau biasa disebut malam jum'at. Pengajian yasin dan tahlil dikaji oleh bapak Drs. H.Ahmad Soleh, M.Ag diikuti oleh jamaah yasin dan tahli dari jamaah masjid Al-Fattah.

f. Pengajian Asmaul Husna ibu-ibu

Pengajian asmaul husna ibu-ibu ini diadakan setiap hari jum'at pukul 13.30-15.00 dengan jamaah ibu-ibu yang ada di sekitar kelurahan Purwoyoso yang diisi oleh Bapak Ngasikhin, M.Ag kemudian dilanjutkan dengan sedikit mauidhoh hasanah dan dilanjutkan shalat Ashar berjamaah.

g. Pengajian Akhir dan Awal Tahun Hijriyah

Masjid Al-Fattah menyelenggarakan kegiatan pada pergantian tahun Hijriyah. Peringatan akhir dan awal tahun hijriyah dilaksanakan sebagai bentuk harapan agar tahun berikutnya jamaah bisa lebih baik dalam kebaikan dan ketaqwaan. Pengajian ini diselenggarakan ba'da maghrib di masjid Al-Fattah diikuti oleh masyarakat umum.

Kegiatan-kegiatan pengajian dilakukan oleh pengurus masjid dengan tujuan untuk membentuk atau membangun nilai-nilai keagamaan pada masyarakat Purwoyoso Ngaliyan Semarang, bukan hanya itu pengajian ini juga bertujuan untuk memakmurkan masjid Al-Fattah.

Yang menjadi latar belakang pengurus masjid untuk melakukan kegiatan pengajian ini adalah kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Purwoyoso masih belum mengetahui benar tentang Ilmu Agama Islam. Oleh karena itulah takmir masjid melakukan kegiatan pengajian ini dengan maksud agar masyarakat yang ada di Kelurahan

Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan ini dapat mengetahui hal-hal keagamaan dengan baik.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua takmir masjid dalam wawancara berikut :

“kami melakukan pengajian bertujuan membentuk atau membangun nilai-nilai keagamaan masyarakat di Kelurahan Purwoyoso dan bukan hanya itu tujuan pengajian ini juga untuk memakmurkan masjid supaya masjid selalu ramai”⁴¹

h. TPQ Al-Fattah

Salah satu hal yang harus diperhatikan didalam pembinaan keagamaan adalah adanya kegiatan pendidikan disekitar masjid. Masjid Al-Fattah membuat program pendidikan Islam yaitu dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang di pelopori oleh remaja masjid berawal dari kuliah Ahad pagi kemudian dikembangkan menjadi TPQ dengan diawali musyawarah antara pengurus TPQ, takmir, dan walisantri TPQ Al-Fattah kepalai oleh Bapak Abdul Halim, M.S.I. Bangunan TPQ berdiri pada bulan September tahun 2006 dibangun khusus untuk tempat mengaji anak-anak TPQ Al-Fattah yang mempunyai dua lantai, empat ruang kelas, satu kantor, dan satu toilet. Dan sampai sekarang mempunyai kurang lebih 100 santri. Dengan metode pembelajaran Iqra' dengan empat hari Kegiatan Belajar Mengajar pada hari senin sampai kamis dengan waktu pembelajaran pukul 15.30-17.00 dan satu hari pembelajaran ekstrakurikuler Rebana setiap hari Jum'at dengan waktu yang sama.

Berikut ini penjelasan dari bapak kepala sekolah mengenai Alasan didirikannya TPQ disekitar lingkungan masjid

“kegiatan belajar mengajar di TPQ ini kami lakukan atas permintaan walisantri sendiri, dimana para orang tua ingin untuk anak-anaknya lebih memperdalam ilmu Agama karena selama ini

⁴¹Wawancara Langsung dengan Narasumber Ketua Takmir Masjid 2020 Bapak Suryo Priswanto, 09 januari 2020, pukul 19.40 WIB

mereka tidak bisa maksimal dalam mengajarkan ilmu Agama untuk anak-anaknya karena faktor minimnya ilmu pengetahuan dan tidak adanya waktu."⁴²

5. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Fattah

Masjid Al-Fattah adalah masjid yang sering disinggahi kaum muslimin dan musafir untuk beribadah atau sekedar istirahat. Dalam pelayanannya terhadap para jamaah masjid, pengelola masjid Al-Fattah memberikan kenyamanan kepada jama'ah dengan sarana dan fasilitas masjid. Karena melalui sarana yang baik menimbulkan kenyamanan bagi para jamaah. Adapun sarana dan prasarana dari masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut :

- a. Bangunan dan peralatan masjid
 - 1) mempunyai ruang yang cukup untuk shalat jamaah shalat fardhu maupun shalat sunnah
 - 2) tempat wudhu dan WC untuk jamaah pria dan wanita
 - 3) rak sepatu dan sandal
 - 4) Tempat alat-alat gudang
- b. memiliki tempat parker didepan, belakang, dan samping masjid
- c. alat-alat pendukung
 - 1) alat shalat beserta rak penyimpanannya
 - 2) pengeras suara yang bagus
 - 3) Al-Qur'an dan penyimpanannya
 - 4) mimbar
 - 5) karpet
 - 6) rebana
 - 7) jenset
 - 8) galon air minum
 - 9) kotak amal

⁴² Wawancara Langsung dengan Narasumber Kepala TPQ Bapak Abdul Halim M.S.I, 21 Desember 2021 pukul 18.30.19.00 WIB

Seluruh komponen sarana dan prasarana di Masjid Al-Fattah dalam kondisi yang baik dan siap digunakan setiap saat. Kebersihan tempat shalat, tempat wudhu, kamar mandi, gedung TPQ selalu terjaga. Keadaan air bersih untuk wudhu dinilai lancar dan tidak akan habis karena ditambah juga tower yang digunakan untuk menyimpan cadangan air bersih.

B. Penerapan Peran Takmir Masjid Al-fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan bagi pemeluk Agama di suatu tempat. Selain sebagai symbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga tempat untuk menyiarkan agama dan melakukan ibadah. Artinya, fungsi rumah ibadah selain tempat beribadah diharapkan juga bisa mendorong umat agar kehidupan spiritual keagamaan bagi pemeluk agama tersebut adalah masjid.⁴³

Masjid yang dikelola dengan baik akan menghasilkan masjid yang ramai, masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah dan menjadi pusat kebudayaan Islam. Mengelola masjid agar selalu terjaga sebagaimana fungsinya pada zaman sekarang ini sangatlah rumit, mengingat problematika yang sangat banyak, maka perlulah memiliki ilmu baru dan keterampilan yang baik. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode perencanaan, pengorganisasian, dan Pelaksanaan yang dipergunakan harus baik.

Untuk melaksanakan pelaksanaan fungsi masjid maka ada beberapa penerapan yang menggunakan perangkat fungsi-fungsi manajemen, yaitu pertama penerapan perencanaan (planning), kedua pengorganisasian (organizing), ketiga pelaksanaan (actuating), keempat pengawasan (controlling).

1. Perencanaan

⁴³Mohamed Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, cet.1, 1996, hlm. 29

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan bagaimana cara untuk mencapainya. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Fungsi perencanaan memegang peranan lebih disbanding fungsi manajemen lainnya, dimana fungsi lainnya seperti fungsi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan adalah tindak lanjut dari keputusan-keputusan perencanaan.⁴⁴ Keputusan-keputusan pada tahap perencanaan ditentukan manajer, dimana dalam hal ini yang bertindak sebagai manajer adalah ketua takmir masjid menjadi orang yang bertindak sebagai pengambil keputusan dibantu oleh staff manajemen yaitu pengurus masjid Al-Fattah. Biasanya tidakan manajer atau ketua takmir masjid itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika, tertentu, bukan suatu firasat.

Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi :

- a. pengurus menyusun program harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan semesteran.
- b. membiat perencanaan kegiatan
- b. pengurus menyusun dan membuat evaluasi (penilaian) berjangka.

Setiap pelaksanaan kegiatan kadang menemukan kendala yang baik sangat diperlukan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi dimasa depan agar pada saat menemukan kendala dimasa depan sudah dipersiapkan antisipasi menghadapi masalah tersebut.

Dalam rangka membuat perencanaan yang baik pengurus masjid mengadakan rapat sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut lebih terarah seperti menentukan waktu, tempat, dan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk melakukan pembinaan keagamaan.

⁴⁴Hani Hndoko, *Manajemen*, Yogyakarta : BPF, 2012, hlm. 77

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengalokasian anggota kepada tugas-tugas yang berkenaan dengan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai.⁴⁵ pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya⁴⁶

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan anggota, sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

Ada beberapa aspek-aspek penting terkait dengan pengorganisasian adalah :

- a. Struktur organisasi, yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur organisasi dapat diketahui tentang pemimpin dan pengurus serta tugas dan jabatan yang disandang. Dalam hal ini pengurus masjid Al-Fattah membuat struktur organisasi yang tercantum dalam lampiran penelitian ini.
- b. Job description, yaitu rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota dalam struktur organisasi sesuai dengan bagian masing-masing.⁴⁷

Penetapan pengurus masjid Al-Fattah adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap periode yaitu lima tahun, yang dilakukan oleh calon pengurus yang akan dipilih dan pengurus sebelumnya. Dalam pengorganisasian diupayakan agar pada saat

⁴⁵Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta : BPF, 2012, hlm. 167

⁴⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 127

⁴⁷ Ridin Sofyan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang : LPDP IAIN Walisongo, 2013, hlm. 13

pelaksanaan kegiatan masjid dalam upaya pembinaan keagamaan tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Dalam penetapan pengorganisasian, takmir masjid Al-Fattah menentukan dan menulis dalam sebuah laporan secara jelas apa saja yang menjadi tugas masing-masing seksi sehingga menjadi acuan dalam memberdayakan umat muslim dilingkungan masjid. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

a. Ketua

- 1) Membuat kebijakan dalam rangka melaksanakan program kerja
- 2) memberikan tugas kepada pengurus atau anggota untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama.
- 3) bertanggungjawab secara keseluruhan dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan.
- 4) melakukan koordinasi dengan sie-sie yang adam dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.

b. Sekretaris

- 1) Melaksanakan seluruh administrasi kepengurusan dan dokumentasi
- 2) Menertibkan agenda-agenda program kerja
- 3) Menyusun laporan pertanggungjawaban program kerja yang telah ditetapkan.

c. Bendahara

- 1) Mengatur dan melaksanakan kebijakan dalam bidang keuangan
- 2) Menyimpan dan membelanjakan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan masjid, berdasarkan persetujuan ketua.
- 3) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan dan dipublikasikan kepada jamaah
- 4) Membuat laporan tahunan dan didokumentasikan

d. Imaroh

- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Ibadah.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan.
 - 3) Memberdayakan ekonomi atau kesejahteraan umat
 - 4) Peningkatan pemahaman, atau membangun sumberdaya manusia
- e. Riayah
- 1) Memelihara lingkungan masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan
 - 2) Pemeliharaan fisik serta segala peralatan yang dimiliki masjid
 - 3) Menginvestasikan segala kekayaan masjid
 - 4) Perencanaan arsitektur dan tata ruang di area masjid
- f. Idaroh
- 1) Merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah pembangunan fisik.
 - 2) Memberikan perlindungan, pengayoman, dan mengarahkan penyelenggaraan organisasi takmir masjid
 - 3) Memberikan arah kebijakan, masukan, nasihat, dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan visi dan misi
- g. Sie Ibadah
- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan
 - 2) Bertanggungjawab atas terlaksananya program kegiatan Ibadah
 - 3) Bertanggungjawab pada ketua takmir melalui bidang imaroh terhadap kinerja yang dilakukan
- h. Sie Kebersihan dan Kerajinan
- 1) Menajaga kebersihan dan keindahan lingkungan masjid
 - 2) Bertanggungjawab atas kenyamanan tempat ibadah
 - 3) Bertanggungjawab kepada ketua melalui ketua bidang imaroh terhadap kinerja yang dilakukan
- i. Sie Dokumentasi, Inventaris, dan humas

- 1) Melakukan pendataan terhadap seluruh kekayaan yang dimiliki oleh masjid
 - 2) menjaga dan merawat kekayaan masjid
 - 3) bertanggungjawab kepada ketua
 - 4) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan social dan kemasyarakatan
- j. Sie PHBI dan Dakwah
- 1) Melaksanakan kegiatan terkait peringatan hari besar Oslam dan kegiatan dakwah
 - 2) bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan program kegiatan peringatan hari besar Islam dan dakwah.
 - 3) Bertanggungjawab kepada ketua melalui ketua bidang imarog terhadap kinerja yang dilakukan.
- k. Sie. Reamaja dan Pendidikan
- 1) Melaksanakan kegiatan lembaga dalam bidang pendidikan
 - 2) Bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan.
 - 3) Bertanggung kepada ketua melalui ketua bidang imarog terhadap kinerja yang dilakukan.
- l. Sie. Perlengkapan
- 1) Merencanakan dan mengatur terkait penggunaan perlengkapan masjid
 - 2) Merawat peralatan masjid
 - 3) Bertanggungjawab kepada ketua melalui ketua bidang Riayah terhadap kinerja yang dilakukan
- m. Sie. Keamanan
- 1) Memberikan pelayanan keamanan bagi jamaah, dan seluruh lingkungan masjid
 - 2) bertanggungjawab atas keamanan masjid kepada ketua.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari serangkaian proses. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan merupakan

salah satu fungsi pengelolaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan dengan berjalannya fungsi pelaksanaan ini maka ketiga fungsi pengelolaan yang lain akan efektif.

Pelaksanaan merupakan tindakan nyata atau realisasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Apabila tidak ada pelaksanaan maka fungsi perencanaan meskipun sudah bisa dikatakan baik maka itu hanya akan bagus dikertas saja tanpa ada bentuk tindakan yang nyata dari perencanaan tersebut. Begitu juga dengan fungsi pengorganisasian ia baru akan efektif apabila personil dan tugas yang sudah ditentukan dapat direalisasikan didalam pelaksanaan. Maka dari itu, pengurus masjid Al-Fttah mampu melakukan pelaksanaan yang baik dalam upaya pembinaan keagamaan.

Setelah rencana yang disusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan sudah ada pembagian kerja pada masing-masing jabatan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan dengan menggerakkan para pelaksana yang akan melakukan tugasnya. Pemimpin mempunyai peranan penting didalam proses pelaksanaan sebagai penggerak dalam sebuah organisasi. Pengurus masjid sudah tergabung dalam satu struktur organisasi telah melakukan pelaksanaan dengan baik dengan ketua sebagai penggerak disetiap program dan kegiatan.

Dalam pelaksanaan seluruh pengurus masjid Al-Fattah yang sudah memberikan tenaganya tidak mengharap imbalan hanya mengharap Ridho Allah SWT. Dalam upaya melakukan pembinaan keagamaan diperlukan keikhlasan dan tanggungjawab dalam mengerjakan seluruh tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Al-Fattah adalah mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus takmir masjid Al-Fattah dan memberikan motivasi sebagai penggerak didalam melakukan pelaksanaan kegiatan sehingga pengurus mampu melaksanakan kegiatan dengan maksimal sesuai tugas dari masing-masing

bidang. Selain itu budaya gotong royong juga mampu menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam kepengurusan masjid Al-Fattah⁴⁸

Pelaksanaan dalam upaya pembinaan keagamaan cukup baik, berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan tentang bagaimana takmir masjid melakukan upaya pembinaan keagamaan di masjid Al-Fattah yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajian rutin setiap minggu sesuai dengan hari yang ditentukan yaitu setiap hari minggu, rabu, khamis, dan jum'at dimana dalam proses pengajian itu dihadiri oleh jamaah diantaranya adalah bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak.

Selain pengajian rutin masih ada lagi pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Al-Fattah, di antaranya ketika memasuki bulan Ramadhan maka Takmir Masjid akan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan bulan Ramadhan yang mana materi yang disampaikan berkaitan dengan fiqh seputar Ramadhan. Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara kepada bapak Suryo Priswanto selaku ketua takmir masjid Al-Fattah sebagai berikut:

"Peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan sangat besar sekali, seperti diadakannya pengajian rutin setiap malam ahad, dan malam selasa, terus kalau mendekati bulan Ramadhan maka takmir masjid mengadakan kajian fiqh seputar Ramadhan".⁴⁹

Dalam pelaksanaan dibidang pendidikan, pengurus meminta bantuan kepada pengelola TPQ Al-Fattah dimana kepengurusan TPQ tergabung dalam suatu lembaga yang dikepalai oleh Ustadz Abdul Halim, kegiatan mengaji di TPQ sudah sangat terorganisir sangat baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan perawatan lingkungan masjid selalu dilakukan secara berkala setiap hari untuk menjaga kebersihan masjid sehingga timbul kenyamanan dari jamaah yang beribadah ataupun tamu yang singgah di masjid Al-Fattah.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suryo Priswanto, 09 Januari 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Suryo Priswanto, 09 Januari 2020

Pelaksanaan keamanan di Masjid Al-Fattah, yaitu dengan adanya pemasangan kamera cctv yang ada disetiap sudut masjid membantu memantau keadaan keamanan lingkungan masjid. Terbukti dengan tidak pernah adanya tindakan pencurian maupun pelecehan terhadap masjid.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses atau tindakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik kelebihan atau kekurangan kegiatan, yang selanjutnya kelebihan diteruskan sambil dilakukan pengembangan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan akibat kekurangan-kekurangan agar setiap kegiatan dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga bisa dikatakan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan disetiap kegiatan dapat tercapai.

Ketua takmir masjid Al-Fattah sudah melaksanakan pengawasan dengan baik dengan cara memantau kegiatan yang ada dimasjid setiap hari. Tidak hanya ketua pengurus harian juga turut melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan di masjid Al-Fattah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Peran Takmir Masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan

Sudah menjadi keniscayaan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna pasti ada kelebihan dan tidak luput dari kekurangan. Begitu pula dalam melaksanakan suatu kegiatan akan mengalami beberapa kendala baik dari system maupun dari pelaksana kegiatan. Demikian pula dengan peran takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang tidak luput dari kekurangan. Karena adanya berbagai rintangan yang menghambat, tetapi dapat diambil hikmah dari kekurangan tersebut dapat meningkatkan mutu peran takmir masjid kedepannya. Penulis mampu menyimpulkan factor pendukung dan penghambat takmir masjid Al-Fattah melalui data yang telah diperoleh dari narasumber. Adapun factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang antara lain :

- a. Kesadaran pengurus masjid Al-Fattah untuk melakukan pembinaan keagamaan cukup tinggi
- b. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik
- c. Masjid Al-Fattah cukup bersih dan nyaman untuk beribadah
- d. Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jama'ah
- e. Masjid Al-Fattah yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan tempat nya yang sangat strategis menjadi factor utama meningkatnya jumlah jamaah
- f. Kesadaran jamaah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq guna memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid Al-Fattah

2. Faktor Penghambat

Factor penghambat dalam melaksanakan peran takmir masjid dalam upaya pembinaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang antara lain :

- a. Pengurus takmir masjid Al-Fattah kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen focus mengurus masjid.
- b. Masyarakat sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari masyarakat sekitar.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara virtual dengan ustadz Abdul Halim, M.S.I senin 20 Desember 2021

BAB IV
ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID AL-FATTAH
DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT PURWOYOSONGALIYAN-SEMARANG

A. Analisis Peran Takmir Masjid Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang

Masjid adalah tempat umat Islam mengerjakan shalat, I'tikaf, dzikir kepada Allah dan untuk hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islamiyah. Masjid merupakan tempat suci, maka dari itu orang yang sedang berhadats besar (junub, haid, dan nifas) tidak diperbolehkan berdiam diri di Masjid. Fungsi masjid bukan sekedar sebagai tempat untuk melakukan shalat saja, melainkan juga merupakan pusat gerakan Islam sekaligus tempat pembinaan pribadi dan jamaah umat Islam, tempat komunikasi rutin antara sesama jamaah dan tempat terjalinnya tali ukhuwah Islamiyah yang senantiasa terbina oleh shalat shalat berjamaah, melakukan gerakan shalat seperti rukuk dan sujud secara bersama dibawah satu komando.⁵¹

Fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah juga menjadi pusat perkembangan peradaban Islam. Masjid harus menjadi sentral perkembangan dinamika umat Islam. Masjid yang ramai didalamnya memiliki kegiatan-kegiatan selain ibadah seperti kegiatan pembangunan, pendidikan, keagamaan, dan kegiatan social. Semakin banyak kegiatan maka bisa dikatakan masjid tersebut semakin bagus.

Meramaikan masjid bukanlah hal yang bisa dianggap gampang, diperlukan orang yang benar-benar ikhlas didalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Dalam kaitannya melakukan pembinaan keagamaan diperlukan peran takmir masjid yang baik, maka dari itu ilmu manajemen sangat diperlukan didalan usaha untuk melakukan meramaikan masjid.

⁵¹Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : AMZAH, 2012,hlm. 108

Pengurus masjid Al-Fattah sadar bahwa suatu lembaga dalam pencapaian hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerja sama yang sungguh-sungguh. Apabila pengurus bersungguh-sungguh didalam melakukan pembinaan keagamaan niscaya jamaah bersemangat melakukan kegiatan dan masjid menjadi dapat menjadi ramai.

Setiap hal yang dilakukan pengurus dalam upaya pembinaan keagamaan selalu diupayakan sejalan dengan penerapan dari manajemen. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada dalam kepengurusan masjid Al-Fattah sehingga tujuan peran takmir masjid dapat tercapai.

1. Analisis Penerapan Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan ditentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan pentuan program atau kegiatan secara matang terhadap kegiatan yang akan dikerjakan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵²

Pada hakikatnya perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Dan peran takmir masjid yang baik dapat menghasilkan peningkatan pembinaan keagamaan yang baik. Hal ini digunakan untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta menetapkan apa yang akan dilakukan dan bertanggungjawab demi tercapainya hasil memuaskan dari kegiatan pembinaan keagamaan.

Pemilihan pengurus takmir masjid Al-Fattah dilakukan setiap periode yaitu setiap lima tahun melalui musyawarah. Pemilihan takmir masjid dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah tercantum dalam anggaran rumah tangga Masjid Al-Fattah. Diharapkan dengan adanya

⁵² Asep Charul Rochman, Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta : Multipressindo, 2009, hlm. 3

kriteria pemilihan pengurus masjid akan menjadikan kepengurusan yang baik didalam usaha pembinaan leagamaan.

Perencanaan lain setelah terpilihnya pengurus dalam jangka waktu satu periode yaitu lima tahun, maka agenda perencanaan pengurus masjid selanjutnya adalah melakukan agenda seperti : melaksanakan rapat rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Melakukan perencanaan program dan kegiatan, menetapkan tujuan dari program dan kegiatan.

Dalam perencanaan program dan kegiatan masjid ditentukan apa saja program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh takmir masjid, cara pelaksanaan kegiatan, serta tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut.

Setelah mendapatkan data penulis mampu memberikan kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan oelh pengurus masjid Al-Fattah sudah mampu melaksanakan penerapan perencanaan dengan baik. Karena selama ini ynag diterima selalu menunjukkan grafik yang positif dalam kemajuan masjid yang pastinya berdampak pada meningkatnya pembinaan kegamaan. Dengan terlihatnya hasil yang cukup baik, maka penulis rasa perencanaan yang dilakukan cukup baik.

2. Analisi Penerapan Pengorganisasian

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi. Pada msyarakat modern, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya. Manusia dapat menjadi anggota beberapa organisasi sekaligus dan fungsi manusia diberbagai organisasi dapat berbeda-beda tergantung kedudukannya disetiap organsasi yang diikuti.⁵³ Sama halnya dengan keberadaan masjid Al-Fattah yang hinggga sekarang mampu dan tetap eksis dalam melakukan dakwah Islam serta terus melakukan kegiatan dalam upaya pembinaan keagamaan.

Masjid tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginan dari orang-orang yang mengupayakan dibangunnya sebuah masjid.

⁵³Mohammed Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, cet.1, 1996, hlm. 31

Mebutuhkan perjuangan dan dana yang tidak sedikit untuk membangun dan mengembangkan masjid Al-Fattah. Setelah masjid dibangun maka diperlukan orang-orang yang dapat melakukan pembinaan pada masyarakat tersebut, tanpa adanya organisasi yang mengurus masjid dengan baik maka masjid tidak akan ramai kegiatan.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, mereka harus selalu mengadakan koordinasi atau kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Sehingga, untuk membentuk suatu koordinasi yang baik dan kerjasama yang baik maka dibentuknya suatu pengorganisasian yang akan melakukan pembagian tugas, bertanggung jawab akan jabatannya, sebagai langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen setelah melakukan perencanaan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumberdaya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama dalam pengorganisasian yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan agar dapat dikerjakan secara bersama-sama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas yang harus dikerjakan oleh individu dalam kelompok kerja. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁵⁴

Pengurus masjid Al-Fattah melakukan pembagian struktur organisasi serta pembagian tugas dengan baik. Dengan pembuatan struktur organisasi yang baik serta pembagian kerja yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses pembinaan. Susunan kepengurusan masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut :

⁵⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hlm. 73



(Sumber : Inventaris masjid Al-Fattah)

Setelah adanya pengorganisasian, maka perlu kiranya pengurus takmir masjid Al-Fattah menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian, tanpa penguasaan

yang cermat maka pendelegasian tidak akan efektif. Setelah pendelegasian maka dilakukan pembagian kerja yang sesuai dengan pendelegasian.

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang harus diperhatikan oleh pengurus Takmir masjid sebagai penunjang kinerja pengurus takmir masjid Al-Fattah adalah sebagai berikut :

- a. *Spesialisasi kegiatan* : yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-yugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja.
- b. *Standarisasi kegiatan* : yaitu melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan biasanya merujuk secara formal bahwa sejauh mana tingkah laku anggota dibimbing oleh peraturan dan prosedur. Biasanya masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda-beda tergantung apa yang menjadi kebutuhan. Begitu pula penerapan standarisasi kegiatan pengurus Takmir Masjid Al-Fattah melakukan prosedur yang sesuai.
- c. *Koordinasi kegiatan* : suatu gambaran yang menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja dalam organisasi. Ada beberapa cara dalam usaha melakukan koordinasi, yaitu :
 - 1) Mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran, yang bertujuan agar aktivitas berjalan dengan selaras.
 - 2) Mengangkat seorang coordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi, memberi penjelasan dan pembimbing
 - 3) Membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas masing-masing sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.
 - 4) Pimpinan mengadakan pertemuan internal dengan anggotanya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi, dan pengarahan.⁵⁵

⁵⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 137-138

Pada kenyataannya, apa yang telah dilakukan oleh pengurus takmir masjid Al-Fattah telah mampu menerapkan fungsi dalam hal pengorganisasian dengan baik dan hamper mampu sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik pula.

3. Analisis Penerapan Pelaksanaan

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun program kerja serta membuat struktur organisasi dengan menetapkan posisi atau jabatan dalam organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan pengurus takmir masjid Al-Fattah untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka pembinaan keagamaan. Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dimana semua kegiatan proses pembinaan akan dipraktikkan pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah ditetapkan oleh unsur-undur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Dalam proses pelaksanaan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi manajemen, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya sesame pengurus takmir masjid untuk senantiasa melakukan tugas-tugas dengan penuh rasa ikhlas dan semangat dalam rangka pembinaan keagamaan mengharap Ridho Allah. Ketua takmir masjid Al-Fattah telah mampu melakukan tugasnya dengan baik, ketua takmir masjid selalu mengajak anggotanya sesame pengurus untuk melaksanakan setiap kegiatan yang sudah tertulis didalam perencanaan agar tujuan tercapai.

Kemudian, pelaksanaan juga didukung dengan kepengurusan yang benar-benar melakukan tanggungjawab sesuai dengan kewajiban yang diterima. Selalu dilakukan komunikasi antara ketua takmir dengan pengurus, selain itu hubungan baik juga tercipta antara pengurus dengan

masyarakat. Hal ini yang mendukung setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Masjid Al-Fattah memiliki keunggulan dengan sarana dan prasarana yang cukup baik. Tempat ibadah yang bersih dan nyaman juga menjadi salah satu sebab daya Tarik jamaah untuk selalu melakukan ibadah serta mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan.

4. Analisis Penerapan Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Apabila ada bagian tertentu didalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka dengan ini diperlukan adanya perbaikan. Biasanya didalam pelaksanaannya, pengendalian tidak pernah terlepas dari apa itu yang dinamakan pengawasan.

Fungsi pengawasan dan perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen, didalam perencanaan ditetapkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat tercapai dan apabila tidak tercapai maka akan dicari faktor penyebab dan alternative penyelesaiannya.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Fattah dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung terkait segala bentuk kegiatan pembinaan keagamaan. Selain ketua takmir masjid pengurus harian juga kerap melakukan proses pengawasan dan nantinya dilaporkan kepada ketua takmir masjid. Terlaksananya pengawasan di masjid Al-Fattah maka para pelaksana pengawasan atau pengurus takmir masjid sudah mampu melakukan tugasnya dan akan segera tahu apabila terjadi ksesalahan atau penyimpangan dan nantinya akan dilakukan proses penanganan dan dilaporkan pada saat rapat evaluasi.

Sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua takmir melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati⁵⁶ hal ini penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh. Biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tertulis berupa pembukuan laporan.⁵⁷ Kelemahannya biasanya yang dilaporkan hanya berupa hal positif saja, sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu. Maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian ataupun pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Dapat disimpulkan apa yang telah dilakukan oleh Takmir Masjid Al-Fattah sudah mampu menerapkan fungsi pengawasan dengan baik dalam upaya pembinaan keagamaan. Akan tetapi, setiap kegiatan belum tentu berjalan dengan semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi agar meraih hasil yang baik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir dalam Upaya Pembinaan Keagamaan

Masjid belumlah berhasil jika tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi umatnya. Dalam mengadakan kegiatan kita tidak bisa meninggalkan peran sentral dari para pengurus masjid. Kita ketahui bersama tanpa adanya

⁵⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm.207

⁵⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm209

mereka, fungsi masjid yang sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah SAW tidak kan berjalan dengan baik. Untuk mempermudah didalam upaya pembinaan keagamaan sangat diperlukan penerapan manajemen.

Dari pemnelitian yang dilakukan penulis di Masjid Al-Fattah, penulis merasa apa yang sudah dilakukan oleh pengurus takmir masjid Al-Fattah sudah cukup baik didalam melaksanakan pembinaan keagamaan, akan tetapi perlu diingat bahwa setiap hal pasti memiliki beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan da nada juga hambtan yang ditemui. Penulis mencoba mencarui tahu dari beberapa sumber dan dapat penulis simpulkan faktor pendukung dan penghambat takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran pengurus masjid Al-Fattah untuk melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat cukup tinngi.

Para pengurus masjid Al-Fattah meskipun usianya sudah tidak muda dan disela-sela kesibukan dari masing-masing pengurus, mereka memiliki semangat yang kuat untuk terus melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat. Hal ini terlihat dari hamper seluruh pengurus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kelancaran dalam segala kegiatan di masjid. Semua itu dilakukan tanpa menghrapkan imbalan apapun, semua dilakukan tasa dasar mengharap Ridho Allah SWT.

- b. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik

Masjid Al-Fattah merupakan masjid yang secara fisik sangat nyaman. Ruangan tempat ibadah yang bersih dan didukung kipas angin membuat sirkulasi udara menjadi lancar. Tidak heran banyak orang yang singggah di masjid untuk melakukan ibadah atau hanya

sekedar istirahat. Sarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.

- c. Masjid Al-Fattah sangat bersih untuk beribadah.

Masjid Al-fattah selalu dijaga kebersihannya oleh pengurus masjid. Setiap hari disapu dan dipel, dalam jangka waktu tertentu karpet yang menjadi tempat sujud dibersihkan menggunakan alat pembersih. Kebersihan lingkungan masjid juga sangat dijaga, tempat parkirpun selalu bersih dari sampah-sampah. Dengan ini jamaah akan lebih nyaman dalam beribadah.

- d. Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jamaah

Pengurus takmir masjid Al-Fttah selalu mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. hubungan yang baik terjalin dari pengurus dan jamaah membuat kegiatan yang diadakan masjid Al-Fattah diikuti oleh banyak jamaah.

- e. Kesadaran Jamaah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq yang dinilai dari jumlah pemasukan kas masjid.

Menurut keterangan narasumber bahwa banyaknya jumlah jamaah yang beribadah di masjid Al-Fattah mampu meningkatkan jumlah pemasukan masjid yang selanjutnya dana infaq ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan pengurus masjid.

- f. Sumber keungan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar kegiatan di masjid. Masjid Al-Fattah memiliki sumber pemasukan yang cukup banyak kemudian pemasukan yang diterima akan dibukukan kedalam kas masjid yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan dalam rangka pembinaan keagamaan.

2. Faktor Penghambat

Analisis faktor penghambat dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-semarang antara lain :

- a. Pengurus takmir masjid Al-Fattah kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus masjid

Peran takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan sudah baik, akan tetapi pengurus kerap kesulitan ketika

membagi waktu antara bekerja dan mengurus masjid. Hal ini dikarenakan kebanyakan pengurus masjid Al-Fattah adalah pekerja yang tidak bisa meninggalkan pekerjaan. Hal ini yang menjadikan penghambat pengurus dalam melakukan kegiatan masjid dalam upaya melakukan pembinaan keagamaan.

- b. Masyarakat sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari masyarakat sekitar.

Lingkungan masyarakat masjid Al-Fattah memang rata-rata pekerja. Kegiatan pengajian rutin seperti pengajian tafsir jalalain dan pengajian fiqh seringkali hanya beberapa jamaah yang mengikuti. Hal ini diperhatikan dan menyadarkan masyarakat sekitar untuk lebih antusias mengikuti kegiatan masjid.

Dari data yang penulis peroleh diatas, selanjutnya penulis mencoba menganalisa dengan menggunakan metode analisis SWOT, siapapun yang sudah terbiasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi manajemen dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Analisis SWOT merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kata-kata "*trengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi termasuk dalam pengurus takmir masjid, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Analisis SWOT untuk faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang adalah sebagai berikut :

- a. *Strength* (Kekuatan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan peran takmir masjid dalam upayan pembinaan keagamaan antara lain :

- 1) Kesadaran pengurus masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan cukup tinggi
- 2) Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik
- 3) Masjid Al-Fattah cukup bersih dan nyaman untuk beribadah
- 4) Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jamaah
- 5) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan.

Dari faktor kekuatan internal diatas menjadi keuntungan pengurus. Pengurus harus memaksimalkan faktor-faktor kekuatan tersebut.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Pengurus takmir majid Al-Fattah kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen focus mengurus masjid.

Dari wawancara yang penulis lakukan tidak banyak kelemahan yang menjadi faktor penghambat didalam melakukan pembinaan. Pengurus harus lebih pandai-pandai membagi waktu agar tanggungjawab sebagai pengurus masjid tidak dilalaikan

3. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (Peluang)

Hal yang menjadi faktor peluang peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat adalah Masyarakat yang tinggal di kelurahan Purwoyoso mayoritas Agama Islam. Masyarakat juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Takmir Masjid, bukan saja dari masyarakat sekitar disana saja melainkan ada dari daerah lain yang ikut kegiatan tersebut.

b. *Treats* (ancaman)

Hal yang menjadi ancaman dalam peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan adalah masyarakat sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan seringkali diikuti sedikit dari masyarakat sekitar. hal yang harus diperhatikan pengurus adalah adanya ancaman yang mungkin saja berdampak tidak baik bagi pengurus. Ancaman

yang dihadapi pengurus harus dapat ditangani sebaik mungkin dan membuat alternative penanganan ancaman.

Dari analisa data diatas, dapat diketahui bahwasannya peran takmir masjid Al-Fattah dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya melakukan pembinaan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi kondisi, situasi, keadaan, dan peristiwa.

Dari data diatas maka dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang adalah sebagai berikut:

1) Analisa Kekuatan-Kelemahan (S-W)

Dari data faktor pendukung dan penghambat diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang maupun yang cukup jauh keberadaannya dengan masjid.

Pengurus takmir masjid selama ini mampu menjalankan dengan baik sebagaimana penerapan fungsi manajemen. Sarana dan prasarana yang baik dan upaya melakukan pembinaan keagamaan dinilai baik, mengingat kesibukan dari para pengurus. Hal ini menjadikan semangat bagi para pengurus untuk terus melakukan pembinaan keagamaan.

Selain memiliki kekuatan yang baik didalam kepengurusan maupun keadaan masjid, perlu diperhatikan bahwa adanya kelemahan dari segi kesibukan pengurus didalam pekerjaan masing-masing, jangan sampai menjadikan lupa akan tanggungjawab sebagai kelemahan pengurus, kesadaran pengurus akan pentingnya melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat harus selalu ditingkatkan agar menjadikan masyarakat yang baik berkhilafat karimah dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

2) Analisis Peluang-Ancaman (O-T)

Masjid Al-Fattah memiliki bangunan fisik yang nyaman, serta sarana prasarana yang baik. Didukung dengan letak masjid yang strategis menjadikan masjid Al-Fattah banyak disinggahi umat Islam. Hal ini mampu menjadikan peluang pengurus takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan.

Meski demikian adanya ancaman mengenai kesibukan para pengurus masjid menjadikan pengurus tidak bisa seratus persen focus kepada tugas dan tanggungjawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Takmir masjid Al-Fattah sangat memiliki peran dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, keberhasilan itu bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut serta masyarakat mulai menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Segala kegiatan yang kaitannya dengan peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Puroyoso Ngaliyan-Semarang mampu dijalankan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.
3. Dapat diketahui faktor pendukung peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang antara lain : *Pertama*, kesadaran pengurus masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan cukup tinggi. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik. *Ketiga*, masjid Al-Fattah cukup bersih dan nyaman untuk beribadah. *Keempat*, Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jamaah. *Kelima*, Masjid Al-Fattah yang letaknya sangat strategis menjadi faktor utama meningkatnya jumlah jamaah. *Keenam*, kesadaran jamaah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq yang dinilai dari jumlah pemasukan kas masjid. *Ketujuh*, sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan.
4. Dapat diketahui faktor penghambat takmir masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan antara lain : *Pertama*, pengurus takmir masjid kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen focus mengurus masjid. *Kedua*, masyarakat sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari masyarakat sekitar.

B. Saran – Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana semestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran :

1. Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen dan kesadaran yang baik dari pengurus masjid Al-Fattah sehingga upaya pembinaan keagamaan mampu berjalan dengan lancar.
2. Pengurus masjid harus mampu memaksimalkan fasilitas dan dana sebaik mungkin demi meningkatkan pembinaan keagamaan masyarakat.
3. Kesadaran akan pentingnya pembinaan keagamaan harus ditingkatkan dan pemberian motivasi kepada generasi muda yang kelak menjadi pengurus masjid Al-Fattah perlu ditingkatkan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih belum sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Jamanatul 'Ali-Art)
- Agama, Kementrian. 2020. *Sistem Informasi Masjid*
- Ahsin. 2012. *Kamus Ilmu Al- Qur'an*, (Jakarta : AMZAH)
- Anwar, A, dkk. 2004. *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Asep, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Multipressindo)
- Ayub, Moh. 1995. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta : Gema Insani)
- . 1996. *Manajemen Masjid*. (Jakarta : Gema Insani Press)
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Departemen Agama. 2007. *AlQur'an dan Terjemah*. (Jakarta:Syaamil Qur'an)
- E. Ayub, Moh dkk. 2001. *Manajement Masjid*,(Jakarta: Gema Insani Press)
- Effendi, Usman. 2014 *Asas Manajemen* ,(Jakarta : Rajawali Pers)
- Emzir. 2012.*Metodxe Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Gazalba, Sidi. 1971. *Masjid Pusat Pembinaan Umat*. (Jakarta: Pustaka Antara)
- Hndoko, Hani. 2012 *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Bandung:Bulan Bintang)

- Moleong, Lexy. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- , 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mustofa, Budiman. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. (Surakarta : Ziyad Visi Media)
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nur Handryanti, Aisyah. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: Uin Maliki)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra)
- Rianse, Usman. 2012. *Metodologi Sosial dan Ekonomi*. (Bandung : Alfabeta)
- Siswanto. 2006. *(Pengantar Manajemen)*, Jakarta : Bumi Aksara)
- Sofyan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang : LPDP IAIN Walisongo.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta)
- Surakahmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito)
- Sutarmasi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. (Jakarta : Media Bangsa)
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Cet. 3*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Wahyu Ilahi, M.Yunan Yusuf. 2006. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

Yanni, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta : Tarbiyatuna, Dea Press)

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
hlm. 13

Wawancara, Ketua Takmir Masjid 2017-2020, Bapak Suryo Priswanto , 09 Juli 2020.

Wawancara, Kepala TPQ Al-Fattah, Ustadz Abdul Halim, M.S.I, 20 Desember 2021

Menata Organisasi Ta'mir masjid (www.Immasjid.com)

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Fattah ?
2. Bagaimana tugas kerja masing-masing bidang ?
3. Apa Visi dan Misi Masjid Al-Fattah ?
4. Apa program dan kegiatan yang dilakukan pengurus masjid Al-Fattah dalam upaya pembinaan keagamaan ?
5. Apa faktor yang mendukung dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat ?
6. Apa faktor yang menghambat dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat ?
7. Bagaimana upaya pengurus masjid dalam menangani faktor penghambat tersebut ?

B. Dokumentasi



Bangunan Masjid Al-Fattah



Keadaan Bangunan Di dalam Masjid



Tempat Wudhu dan Toilet Wanita



Kegiatan Maulid Al-Barzanji



WISUDA TPQ



Pengambilan Raport Walisantri



Pengajian Peduli Anak Yatim



Mahasiswa UIN Pengabdian di TPQ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Fatimah
Tempat tanggal lahir : Semarang, 06 November 1995
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Irigasi Utara Krajan 1 03/03 Kel. Mangkangkulon
Kec. Tugu Kota Semarang 50155
Nomor Hp : 089681541408
Email : nurf06294@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. MI Panatusshibyan Lulus tahun 2008
2. MTS NU Nurul Huda Semarang Lulus tahun 2011
3. MA NU Nurul Huda Semarang Lulus tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014.

Pengalaman Organisasi

1. KOMISARIAT IPPNU MA NU NURUL HUDA 2013
2. Sekretaris PAC IPPNU TUGU
3. Sekretaris KNPI Kec. Tugu
4. Pengurus Harian KORDAIS 2015
5. Anggota Nafilah 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 Januari 2020

Nur Fatimah